

**PERAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN POTENSI AGRIFISH DI SIDOARJO
(Studi Kasus BRI Syariah KC Sidoarjo)**

SKRIPSI

Oleh:

**DEVI OKTAVIA BELA PUTRI
NIM : G74214042**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Devi Oktavia Bela Putri

NIM : G74214041

Fakultas / Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Peran Pembiayaan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Potensi Agrifish di Sidoarjo (Studi Kasus BRI Syariah KC Sidoarjo)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sidoarjo, 16 Januari 2019

Saya yang menyatakan



Devi Oktavia Bela Putri

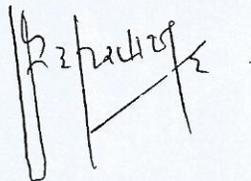
NIM. G74214041

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Devi Oktavia Bela Putri NIM. G74214041 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 16 Januari 2019

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fatmah', with a vertical line to the left and a horizontal line below the name.

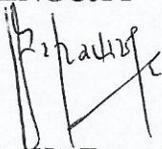
Dr. H. Fatmah, ST. MM
NIP. 197507032007012020

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Devi Oktavia Bela Putri, NIM G74214069 ini telah dipertahankan di depan Majelis Seminar Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, tanggal 29 Januari 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu dalam Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi

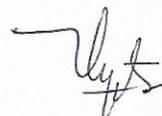
PENGUJI I



Dr. Hj. Fatmah, ST. MM

NIP. 197507032007012020

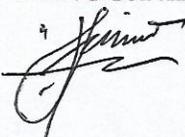
PENGUJI II



R.A Vidia Gati, SE.Ak, CA, MEI

NIP. 197605102007012030

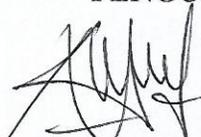
PENGUJI III



Mohammad Khusnu Milad, M. MT

NIP. 197901292014031002

PENGUJI IV



Nurul Lathifah, S.A., M.A

NIP. 198905282018012001

Surabaya, 29 Januari 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DEVI OKTAVIA BELA PUTRI
NIM : G74214041
Fakultas/Jurusan : EKONOMI SYARIAH
E-mail address : VITRI81096@GMAIL.COM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN POTENSI

AGRIFISH DI SIDOARJO (STUDI KASUS BRI SYARIAH KC SIDOARJO)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2019

Penulis

(Devi Oktavia Bela Putri)

persyaratan yang tidak sederhana yang dimiliki oleh para pelaku sektor agrifish.

Disisi lain dari pihak perbankan sebagai lembaga intermediasi kurang tertarik dalam menyalurkan dana pembiayaannya ke sektor agrifish. Pihak perbankan beranggapan sektor agrifish memiliki resiko yang cukup tinggi karena keberhasilan sektor tersebut sangat bergantung pada kondisi alam.

Industri perbankan merupakan salah satu instrumen yang membantu dalam menangani permodalan dan keuangan di masyarakat. Di Indonesia perbankan menjadi raksasa utama dalam yang mendominasi industri keuangan. Dalam sistem ekonomi modern, perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara. Hal itu disebutkan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2008, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.

Di Indonesia perbankan dibagi menjadi dua bentuk yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan konvensional dalam pengaplikasian kegiatannya menggunakan sistem bunga. Pada sistem ini perbankan konvensional menarik keuntungan usahanya dari kredit yang dimanfaatkan melalui tabungan nasabah kemudian dikreditkan kembali kepada nasabah dengan tambahan berupa bunga. Lain halnya dengan perbankan syariah yang menggunakan prinsip syariah dari hukum Islam yaitu Al-qur’an dan Al-hadits sesuai dengan pasal 1 ayat 7 UU No. 20 tahun 2008, “bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah”. Pada perbankan syariah tidak mengenal sistem bunga dan kredit melainkan bagi hasil dan pembiayaan. Jika ditinjau dari sejarahnya perbankan konvensional telah lama berdiri sejak jaman

Dari tabel 1.3 yang diatas mengungkapkan selama ini rasio pembiayaan bermasalah (NPF) dari tahun 2012-2014 mengalami fluktuatif. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa dalam interval waktu tersebut bank umum syariah masih belum konsisten dalam mengatasi masalah dalam penyaluran dananya, hal tersebut dapat dikaitkan bahwa bank umum syariah masih menghadapi resiko pada pembiayaan agrifish. Pada indikator dalam rentan waktu 2012-2014 tenaga kerja bank umum syariah mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja, kemudian disusul pula dengan peningkatan biaya pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kemudian akses-akses pembangunan kantor cabang dan atau perwakilan juga meningkat setiap tahunnya walaupun masih kalah dengan pembangunan infrastruktur pada bank konvensional. Sedangkan untuk biaya promosi perbankan syariah mengalami penurunan pada interval tahun 2012-2014. Hal tersebut tentu berdampak pada pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai bank syariah.

Jawa Timur merupakan provinsi dengan luas wilayah 47.154 km² dengan 38 wilayah administrasi (kabupaten/kota) serta total penduduk 38.847 juta jiwa yang juga merupakan provinsi penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar kedua setelah Jakarta di tahun 2014-2015. Prestasi pertumbuhan ekonomi tersebut disumbangkan oleh beberapa sektor ekonomi yang tersebar di setiap sudut wilayah Jawa Timur. Salah satu sektor yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur adalah sektor Agrifish. Sektor Agrifish adalah sektor pertanian dalam arti luas yang meliputi pertanian, kehutanan, peternakan, perkebunan, perikanan. Di Jawa Timur menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2015 agrifish merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar, dapat kita lihat pada tabel 1.4. berikut ini.

Penelitian ini menggunakan metode *group pooled* yang berarti estimator dalam pengaturan panel heterogen dinamis. Peneliti menunjukkan bahwa perkembangan pembiayaan tidak memiliki dampak positif jangka panjang linear pada pertumbuhan ekonomi dalam sampel ini. Ketika mempertimbangkan hubungan non-linear antara pembiayaan dan pertumbuhan, peneliti menemukan hubungan U-terbalik antara pembiayaan dan pertumbuhan dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, hubungan tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa negara-negara berpenghasilan menengah menghadapi titik ambang setelah pengembangan pembiayaan tidak lagi memberikan kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi.

3. Kemudian, Tan Serlinda Deltania Alatan dan Sautma Ronni Basana (2015), meneliti tentang “Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur”. Penelitian ini ingin melihat pengaruh dari kredit perbankan yang dibagi menjadi 9 sektor ekonomi dengan variabel kontrol BI Rate terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Jawa Timur. Dalam penelitian ini, tingkat pertumbuhan ekonomi di-proxy-kan terhadap PDRB riil Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Square (OLS). Penelitian ini menggunakan data seluruh kredit sektor ekonomi yang konsisten 2002-2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak seluruh sektor ekonomi di Jawa Timur signifikan dan memberikan pengaruh positif terhadap PDRB. Namun secara bersama-sama penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa kredit sektor ekonomi dan BI Rate berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Penelitian ini sama-sama mencari pengaruh kegiatan financing terhadap ekonomi regional Jawa Timur. Perbedaannya adalah Alatan dan Basana menggunakan variabel kontrol dalam penelitian ini sehingga menggunakan metode regresi berganda OLS,

sementara penulis tidak menggunakan metode statistic karena penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

4. Penelitian lain adalah penelitian oleh Tri Novembinanto (2010) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Kredit Bank Umum Konvensional Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Periode 2002–2008). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pertumbuhan kredit bank umum konvensional terhadap pertumbuhan produk domestik bruto. Dalam melakukan penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi linear sederhana dan analisis kausalitas Granger. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan kredit bank umum konvensional terhadap pertumbuhan PDB. Pertumbuhan kredit bank umum konvensional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan produk domestik bruto. Selain itu, terdapat hubungan timbal balik antara pertumbuhan kredit bank umum konvensional dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto. Penelitian oleh Novembenianto ini sama-sama menganalisa pengaruh kredit terhadap PDRB. Perbedaannya adalah, Novembenianto menggunakan pertumbuhan sebagai indikator, sementara penulis menggunakan Potensi perkembangan. Selain itu, metodologi yang digunakan pun berbeda, beliau menggunakan regresi linier sederhana dengan menambahkan analisis kausal Granger sebagai metodologi.
5. Raymond Fisman dan Inessa Love (2002) juga dalam penelitiannya yang berjudul “Trade Credit, Financial Intermediary Development and Industry Growth”, meneliti mengenai pembangunan sektor keuangan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Industri yang dibiayai dengan kredit perdagangan menunjukkan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Penelitian ini menggunakan data panel dengan sampel 37 industri di 43 negara dengan periode 1980 – 1989. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total kredit, rasio hutang

terhadap total asset, dan GDP. Penelitian ini sama-sama meneliti pengaruh sektor keuangan terhadap ekonomi. Namun variabel yang digunakan hanya kredit sektor perdagangan dengan objek penelitian industri di 43 negara. Sedangkan penulis hanya pada 1 negara dan focus pada 1 propinsi yaitu Jawa Timur di kabupaten Sidoarjo

6. Zubaidah Nasution dalam penelitiannya yang berjudul “Model Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian” dalam jurnal DINAR Ekonomi Syariah Vol. 1 No. 1 Agustus 2016. Kesamaan penelitian tersebut meneliti mengenai potensi Bank Syariah dan memeriksa pengaruh pembiayaannya untuk dukungan modal dalam sektor pertanian.
7. Irfan Syauqi Beik dan Winda Nur Aprianti, yang meneliti dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian di Indonesia” di jurnal Agro Ekonomi volume 31 no. 1 Mei 2013 . Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan pertanian pada perbankan Syariah. Namun pada penelitian ini mereka menggunakan penelitian dengan metode VAR/VECM sebagai alat analisis.
8. Muhammad Wahhab, Owais Mufti, Muhammad Shamsuddin Murad, dan Arif-Ul-Haq dengan penelitian mereka yang berjudul “The Study of Co-integration and Casual Link between Islamic Bank Financing and Economic Growth” dari *Abasyn University Journal of Social Sciences. 2016 SpecialIssue, Vol. 9, p134-146. 13p.* penelitian yang dilakukan oleh mereka membahas mengenai evaluasi hubungan antara pembiayaan perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi dengan kasus yang terdapat di Malaysia dan Pakistan. Penelitian ini menggunakan *Engle Granger approach of co-integration, Auto Regressive Distributive Lag (ARDL), Error Correction Model*, dan *Granger Causalaity Test* sebagai alat uji untuk menemukan hubungan

Menurut penulis berdasarkan hasil wawancara penyebab rendahnya pembiayaan perbankan syariah pada sektor agrifish adalah risiko pada pembiayaan pada masing-masing sub sektor yang cukup besar, misalnya saja resiko iklim seperti cuaca, resiko hama, resiko permodalan yang cukup besar dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh oleh pihak pelaku agrifish, keharusan memiliki gudang yang aman, harga hasil produk yang tidak dapat diprediksi setelah masa panen, hasil panen yang tidak sesuai harapan atau kriteria, dan lain-lain.

Ada beberapa kendala yang dialami oleh pelaku usaha di sektor Agrifish, baik kendala internal dan eksternal. Kendala internal seperti:

1. Tingkat kemampuan dan profesionalisme SDM di bidang pengelolaan keuangan rendah
2. Keterbatasan dan kurangnya penguasaan teknologi
3. Lemahnya struktur permodalan, keterbatasan keterbatasan akses sumber modal karena diasumsikan memiliki resiko yang tinggi dan tidak memiliki agunan
4. Kurang mampu memperluas peluang usaha dan akses pasar.
5. Rendahnya pengetahuan di bidang organisasi dan manajemen

Sedangkan kendala eksternal yang dialami antara lain:

1. Kurangnya kepercayaan pihak penyalur keuangan pada kemampuan usaha agrifish
2. Iklim usaha yang kurang kondusif, karena persaingan yang kuat dari pihak usaha yg lebih besar
3. Umumnya penyalur keuangan selalu melihat hasil kerja Bank yang mempunyai hasil kerja dengan data kinerja yg meningkat dalam perjalanan 2 tahun terakhir

4. Sarana dan prasarana Bank saat ini masih kurang memadai (belum terjangkau di tiap-tiap kecamatan)

Pembangunan pertanian Agrifish diarahkan untuk meningkatkan pendapatan pelaku tani melalui nilai tambah produk, produktivitas usaha tani, dan distribusi hasil pertanian. Untuk merealisasikan aspek tersebut diperlukan pendanaan dalam bentuk modal kerja. Pembiayaan pertanian selama ini dinilai kurang efektif karena margin yang ditetapkan oleh pemerintah yang menjadikan pelaku tani sebagai tambahan pengembalian, adanya kesenjangan pembiayaan antara pihak debitur dengan pihak kreditur, yang mana kedua belah pihak tidak bersinergi secara utuh. Masing-masing pihak bergerak sendiri dalam perhitungan yang berbeda. Skema yang dilakukan oleh pihak bank lebih kepada sektor non pertanian.

Dari analisa peneliti pihak bank belum memberikan dukungan secara optimal untuk meningkatkan besaran penyaluran pembiayaan dan kemudahan memperoleh pembiayaan kepada sektor Agrifish, khususnya pelaku tani kecil. Pengalokasian pembiayaan yang timpang terjadi tidak hanya karena rendahnya kemampuan sektor ini dalam melakukan pengembalian pembiayaan namun juga keberpihakan yang rendah pada sektor agrifish.

Atas hal tersebut Konsep bagi hasil menjadi skema yang tepat sebagai solusi kegiatan ekonomi pembiayaan masyarakat pelaku usaha agrifish. Seperti produk pembiayaan yang digunakan di bank BRI Syariah untuk permodalan kayu olahan (logging) yang menggunakan pembiayaan modal kerja revolving. Apabila orientasi pembiayaan perbankan syariah berpihak pada sektor-sektor riil, alangkah lebih baiknya jika usaha di sektor Agrifish mendapatkan porsi lebih besar. Karena bank syariah memiliki peran yang cukup

strategis sebagai lembaga intermediasi antara dunia usaha ekonomi sektor riil (khususnya Agrifish) dengan pasar uang.

Pola pembiayaan syariah sangat prospektif untuk diimplementasikan pada sektor agrifish. Hal ini sesuai dengan karakteristik dari perbankan syariah maupun sifat sektor dan pelaku usaha Agrifish yang saling bersinergi. Diantara karakteristik perbankan syariah yang dirasa cukup kondusif untuk sektor tersebut yaitu:

1. Spirit pembiayaan syariah yang sesuai dengan bisnis pertanian
2. Komitmen yang kuat pada pembiayaan UMKM
3. Nilai FDR yang relatif tinggi
4. Sifat Usaha Universal

Penyaluran dana pihak bank BRI Syariah di tahun 2017 meencapai 18.421 Miliar rupiah, yang terdiri dari 10.457 miliar piutang *Murabahah*, 4 Miliar dari piutang *Istishna'*, dan pinjaman Qardh sebesar 524 miliar, kemudian pembiayaan Mudharabah sebesar 841 miliar, dan pembiayaan musyarakah sebesar 5.448 miliar. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah penyaluran daa bank mengalami peningkatan sebesar 5,01% atau 878 miliar, dimana pada tahun 2016 jumlah dana yang berhasil disalurkan oleh pihak BRI Syariah mencapai 17.543 miliar. Sehingga dalam penyaluran pembiayaan BRI Syariah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Berikut adalah gambar diagram batang yang menunjukkan pertumbuhan kinerja produk pembiayaan BRI Syariah 2015-2017 secara nasional. Namun pada diagram penulis tidak dapat menyajika informasi mengenai kinerja produk pembiayaan BRI Syariah Sidoarjo secara khusus karena data yang bersifat rahasia dan confidensial sehingga data yang disajikan merupakan data nasional.

tidak membengkak. Sedangkan tantangan eksternal lebih banyak mengenai keadaan lembaga pembiayaan syariah, sumber daya manusia, serta sosialisasinya. Sebagai lembaga intermediasi yang relatif baru, pangsa pasar dan jumlah kantor lembaga pembiayaan syariah masih belum seberapa besar, yang akibatnya akan mempengaruhi kemampuan serta skala prioritas dalam pembiayaan yang dilakukan.

Kemudian dari aspek sumber daya manusia juga masih perlu dibenahi karena hal ini akan memudahkan implementasi pembiayaan tersebut. selain itu masih jarang atau sedikit sosialisasi mengenai produk pembiayaan, visi dan misinya yang ditawarkan juga menjadi hambatan perkembangan model pembiayaan disektor ini. Yang menjadi tantangan cukup serius dalam penerapan operasional pembiayaan usaha di perbankan syariah yaitu adanya perbedaan antara aturan syariah dengan aturan yang berlaku dengan hukum positif menimbulkan kesan yang negatif dari kalangan masyarakat luas. Sehingga masyarakat beranggapan bahwa label-label islam yang melekat dalam nama bank dan produk-produknya dianggap sebagai suatu strategi untuk membangkitkan emosi keagamaan umat islam yang dalam realisasi praktiknya agak tidak berbeda dari bank konvensional.¹

Sebagai lembaga intermediasi yang berasaskan kepada syariah islam, perbankan syariah dalam pelaksanaan operasionalnya wajib tunduk pada hukum yang berlaku. Bank islam yang merupakan bank komersial yang juga bagian dari integral dari sistem perbankan di Indonesia harus tunduk pada hukum atau aturan-aturan yang ditetapkan oleh pemerintah dan Bank Indonesia.²

¹ Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 31.

² Akhmad Mujahiddin, "Penguatan Usaha Ekonomi Umat Melalui Perbankan Syariah", Makalah disampaikan pada Annual Conference on Islamic Studies (ACIS) Ke-10, Banjarmasin, 1-4 November 2010

Sedangkan faktor eksternal yang juga perlu dipertimbangkan adalah :

1. Banyaknya variasi produk pembiayaan perbankan syariah yang sesuai untuk usaha Agrifish
2. Tanggapan dari masyarakat mengenai bank syariah yang sangat besar
3. Peluang pasar bank syariah yang lebih luas daripada peluang pasar bank konvensional
4. Bank syariah yang memiliki fungsi intermediasi yang lebih baik sehingga dianggap mampu menjembatani sektor riil
5. Banyak masyarakat yang belum tepat dalam memahami bank syariah
6. Sumber daya manusia yang ahli pada perbankan syariah masih sedikit
7. Pembiayaan sektor agrifish belum sepenuhnya mendapat dukungan untuk jumlah yang sesuai dengan kebutuhan

Dari faktor-faktor diatas, pada penerapannya pihak BRI Syariah KC Sidoarjo telah menerapkan strategi yang dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan ke sektor agrifish sesuai dari hasil wawancara dengan pihak BRI Syariah Sidoarjo yaitu dengan melakukan penyuluhan ke desa-desa atau wilayah usaha sektor agrifish. Pada wilayah Sidoarjo ini pihak BRI Syariah telah bekerja sama dengan perangkat desa untuk melakukan penyuluhan yang mana perangkat desa mengumpulkan kelompok tani kemudian pihak BRI Syariah memberikan promosi yang menarik agar para petani atau pelaku usaha agrifish melakukan pembiayaan.

Selain itu pihak BRI Syariah juga meringankan persyaratan pembiayaan untuk para pelaku tani yang mana pada salah satu syarat pembiayaan di BRI Syariah harus menyertakan laporan keuangan, namun untuk pihak pelaku agrifish hal tersebut tidak diwajibkan. Kemudian

setelah penyuluhan dilaksanakan pihak BRI Syariah tetap memantau dan melakukan kunjungan atau survey ke pelaku usaha tani.

Penerapan srtrategi yang dilakukan oleh pihak BRI Syariah sesuai dengan teori pemasaran mengenai mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa kepada konsumen. Selain itu juga survei atau kunjungan yang dilakukan oleh pihak BRI Syariah ke debitur agrifish juga sesuai dengan penerapan prinsip kehati-hatian pada teori pembiayaan syariah.

Adapun kekurangan pada pihak BRI Syariah adalah minimnya kantor perwakilan, yang mana hingga saat ini para debitur agrifish BRI Syariah KC Sidoarjo harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk melakukan pembayaran sebagai contoh BRI Syariah KC Sidoarjo pernah melakukan pembiayaan ke subsektor peternakan di Sidoarjo wilayah kecamatan Wonoayu dan Krian, yang mana jarak antara kantor perwakilan dan wilayah usaha tani dapat dikatakan cukup jauh. Adapun kantor Perwakilan Cabang Pembantu yang ada di daerah Sidoarjo adalah KCP Sepanjang yang mana jarak dengan wilayah Krian dan Wonoayu juga dapat dikatakan jauh. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi BRI Syariah KC Sidoarjo dalam penerapan pembiayaan ke sektor Agrifish.

dari analisa penulis mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya kontribusi perbankan syariah di sektor agrifish, dan penerapan strategi maka beberapa strategi yang cocok untuk diterapkan dalam meningkatkan pembiayaan ke sektor tersebut adalah :

1. Memperluas area cakupan bank syariah ke sektor Agrifish dengan memperbanyak kantor-kantor di dekat wilayah sektor agrifish
2. Mengkaji dan memberi skema pembiayaan yang terbaik yang sesuai dengan sektor Agrifish

- Departemen Agama, Mushaf Al-Quran dan terjemah Bogor: NUR no P.VI/1/TL.02.1/410/2009
- Dermawan Wibisono, 2006. Manajemen Kinerja. Jakarta: Erlangga.
- Dixon, Chris. 1990. 1995. "Rural Development in Third World", London: Routledge.
- DSN MUI, "Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 115/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Akad Mudharabah".
- Faiza, Nurlaili Adkhi Rizfa. , "Pengaruh Alokasi Pembiayaan Sektor-sektor Ekonomi oleh Perbankan Syariah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur : Periode Triwulan Tahun 2010-2015." (Skripsi--UIN Sunan Ampel, Surabaya, "2017)
- Freddy, Rangkuti. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. 2014. Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- H. A. W. Widjaja. 2011. Otonomi Daerah dan Daerah Otonom, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ibrahim, et al., 2014 *How Rural Agricultural Development Projects (Animal Production) Can Use Projects Benefits for Improving The Economics States of Farmers*. Procedia Economics and Finance 8.
- Irawan, M. dan Suparmoko. 2002. Ekonomika Pembangunan, ed.6 (Yogyakarta: BPFE,)
- Ismail. 2011. Perbankan Syariah, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- J.H. Boeke. 1983. "Prakapitalisme di Asia", Jakarta: Sinar Harapan.
- Januar MT, Jani. 2006 Perencanaan Pembangunan Wiyah Teori, Konsep, dan Implementasi, Jember
- Karim, Rifaat Ahmad Abdul. 2001. "The Impact of the Basle Capital Adequacy Ratio Regulation on the Financial Strategy of Islamic Banks" dalam *Proceeding of the 9th Expert Level Conference on Islamic Banking, disponsori oleh Bank Indonesia dan International Association of Islamic Banks*, 7-8 April 1995, Jakarta. Dalam Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah: dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani Press.
- Kasmir. 2002. Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2002. Dasar-Dasar Perbankan, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Edisi I

- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Press.
- Kuncoro, Mudrajad 2012. Perencanaan Daerah, Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota, dan Kawasan?, Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2012. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. Edisi II
- Mankiw, Gregory. 2006. Makroekonomi, Edisi keenam, Jakarta: Erlangga
- Micahel P. Todaro, dan Stephen C. Smith. 2008. Pembangunan Ekonomi, Edisi kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad. 2002. Manajemen Bank Syari'ah, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.. Edisi I.
- Muhammad. 2014. Manajemen Dana Bank Syariah, Jakarta: Rajawali Pers.
- Murad, A.R. Henry Sitanggang, Herman Wibowo, 1993. Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan. Jakarta ; Erlangga,
- OJK. 2017. Statistik perbankan syariah, Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan, "Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia", <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>, diakses pada 01 Januari 2019
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor06/per/M.KUKM/I/2007
- Presiden Republik Indonesia, "Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Purbantara, Wahyu. 2010. Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis (Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ridwan, Muhammad. 2004. Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil, Yogyakarta: UII PRESS.
- Robert J. Stimson, and Roger R. Stough, as well Brian H. Roberts, 2006. *Regional Economic Development Analysis and Planning Strategy, Second Edition*, (New York: Springer Berlin Heidelberg.
- Rudi Wibowo, dan Jani Januar, Teori Perencanaan Pembangunan Wilayah, (Jember)
- SBM Nugroho, Model Ekonomi Basis Untuk Perencanaan Pembangunan Daerah, Jurnal, Dinamika Pembangunan, No. 1, (2004) h. 23-30
- Soeparmoko, 2002. Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah, Edisi pertama, Yogyakarta: Andi.

- Soentoro, Supriyati, dan Erizal J. 1992. Sejarah Perkreditan Pertanian Subsektor Tanaman Pangan. Dalam Perkembangan Perkreditan di Indonesia. Andin H. Taryoto, Abunawan M., Soentoro, dan Hermanto (eds.) Monograph Series No. 3. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Suahasil, Nazara. 2010 “Pemerataan Antar Daerah Sebagai Tantangan Utama Transformasi Struktural Pembangunan ekonomi Indonesia Masa Depan”, Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia, No. 1, Vol. 11.
- Subandi. 2011. Sistem Ekonomi Indonesia, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. Jenis-jenis Penelitian. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumar'in, 2012. Konsep Kelembagaan Bank Syariah, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunny T.H. Goh, Khoo, Kheng-Hor, 2005. *Marketing Wise*, Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer
- Tambunan, Mangara. 2010. Menggagas Perubahan Pendekatan Pembangunan, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: Refika Aditama.
- Suyatno, Thomas. 1992. Dasar-dasar Perkreditan, Jakarta: Gramedia.
- Tjokroamidjojo. 1993. Perencanaan Pembangunan, Jakarta: Masagung.
- Veithzal Rival dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Yustika, Ahmad Erani. 2002. “Pembangunan dan Krisis: Memetakan Perekonomian Indonesia. Jakarta: PT. Grasindo
- Yustika, Ahmad Erani. 2005. Perekonomian Indonesia, Deskripsi, Preskripsi dan Kebijakan, Malang: Bayumedia
- Yustika, Ahmad Erani. 2013. Ekonomi Kelembagaan, Paradigma Teori, dan Kebijakan, Malang: PT. Gelora Aksara Pratama.